

LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Unit Analisis

No	Unit Analisis	Kategorisasi	Indikator	Keterangan
1	<i>Individualism / Collectivism</i>	<i>Individualism</i>	<i>High task priority</i>	Individualisme ditunjukkan dari prioritas terhadap pekerjaan ketika bekerja, prioritas terhadap pemenuhan kesenangan pribadi, memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap kerjanya, ada keinginan untuk mendapatkan prestasi, budaya memberikan hadiah jarang dilakukan.
			<i>High priority to individual interests</i>	
			<i>Higher accountability</i>	
			<i>High degree of meritocracy</i>	
			<i>Gifting obligations</i>	
		<i>Collectivism</i>	<i>Low task priority</i>	Kolektivisme ditunjukkan dari pembangunan hubungan dan komunikasi lebih diutamakan, prioritas terhadap kebutuhan kolektif, rendahnya keinginan untuk memegang tanggungjawab, adanya nepotisme terhadap sekeliling, memberikan hadiah dan pujian kepada orang lain sering dilakukan.
			<i>High priority to collective interests</i>	
			<i>Inferior accountability</i>	
			<i>High nepotism</i>	
			<i>A thriving culture of gifting</i>	
2	<i>Power Distance</i>	<i>High Power Distance</i>	<i>Frequent corruption</i>	Jarak kekuasaan yang tinggi ditunjukkan dari sering terjadi tindak kecurangan, pembuatan keputusan terkadang tidak jelas dan dipegang oleh superior, dan adanya sikap tunduk oleh bawahan terhadap superior.
			<i>Opaque decision making</i>	
			<i>Greater rigidity</i>	
		<i>Low Power Distance</i>	<i>Low corruption</i>	Jarak kekuasaan yang rendah ditunjukkan dari jarang terjadi tindak kecurangan, pembuatan keputusan diambil secara bersama-sama, dan adanya kebebasan untuk bertindak dalam lingkup kerja.
			<i>Inclusive decision making</i>	
			<i>Greater freedom</i>	
3	<i>Masculinity / Femininity</i>	<i>Masculinity</i>	<i>Greater inclination to ultimate truths</i>	Budaya maskulin ditunjukkan dari penekanan yang lebih besar pada kode etik formal, keinginan untuk mendapatkan prestasi, pencapaian, status, dan inisiatif sering tidak dianggap dan dipertanyakan.
			<i>Initiatives are questionable</i>	
		<i>Femininity</i>	<i>Little inclination to ultimate truths</i>	Budaya feminin ditunjukkan dari sedikit kepatuhan terhadap kode etik formal,
			<i>The merit of ethical initiatives is valued</i>	

				penekanan terhadap hubungan dan komunikasi interpersonal, dan menghargai inisiatif sekecil apapun.	
4	<i>Uncertainty Avoidance</i>	<i>High Uncertainty Avoidance</i>	<i>Greater focus on stability</i>	Penghindaran ketidakpastian yang tinggi ditunjukkan dari fokus terhadap stabilitas, adanya pemberdayaan yang kuat terhadap pekerja, ketergantungan pada sistem dan proses yang telah ditetapkan, dan adanya kemampuan beradaptasi yang cepat saat terjadi perubahan dan tantangan eksternal.	
			<i>Low scope of innovation</i>		
		<i>Low Uncertainty Avoidance</i>	<i>Brisk adaptability</i>		Penghindaran ketidakpastian yang rendah ditunjukkan dari adanya ketidakstabilan yang tinggi, keinginan untuk berinovasi dan memiliki banyak ide-ide baru, serta tidak ada rasa urgensi dalam menghadapi tantangan yang belum pasti.
			<i>High instability</i>		
			<i>Greater scope of innovation</i>		
5	<i>Long Term / Short Term Orientation</i>	<i>Long Term Orientation</i>	<i>No adherence to universal guidelines</i>	Orientasi jangka panjang ditunjukkan dari penilaian benar dan salah tidak mengikuti pedoman universal, keterbukaan untuk belajar dan beradaptasi dengan hal baru, menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan budaya, dan fokus yang lebih besar pada pemenuhan kewajiban.	
			<i>Openness to learning and adaptation</i>		
			<i>Promotion of modesty</i>		
			<i>Emphasis on obligations</i>		
		<i>Short Term Orientation</i>	<i>Universal guidelines</i>		Orientasi jangka panjang ditunjukkan dari penilaian benar dan salah dinilai atas dasar pedoman universal, keyakinan dan kemauan yang kuat, bangga dengan budaya sendiri, dan penegasan diri berdasarkan nilai dan hak mereka.
			<i>Strong willpower</i>		
			<i>High pride</i>		
			<i>Emphasis on values and rights</i>		
6	<i>Indulgence / Restraint</i>	<i>Indulgence</i>	<i>Perception</i>	Budaya indulgence ditunjukkan dari memegang kendali yang kuat atas diri sendiri, kebebasan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan, pola pikir yang progresif dan optimis, dan m	
			<i>Primary concern</i>		
			<i>High optimism</i>		
			<i>Resentment to unethical decisions</i>		

				embenci praktik yang tidak etis.
		Restraint	Perception	Budaya restraint ditunjukkan dari tidak memegang kendali atas diri sendiri, perilaku kaku dan mengikuti pola yang ditetapkan dalam melakukan sesuatu, dan menahan diri dari mengungkapkan emosi dan perasaan atas praktik yang tidak etis.
			Rigid behaviour	
			Less resentment to unethical decisions	

Keterangan :

Kategorisasi Dimensi Budaya Hofstede :

1. *Individualism / Collectivism*
2. *Power Distance*
3. *Masculinity / Femininity*
4. *Uncertainty Avoidance*
5. *Long Term / Short Term Orientation*
6. *Indulgence / Restraint*

Indikator :

1. *Individualism*
 1. Prioritas terhadap pekerjaan tinggi
 2. Prioritas terhadap kesenangan pribadi tinggi
 3. Rasa tanggung jawab tinggi
 4. Tingkat meritokrasi tinggi
 5. Pemberian hadiah jarang dilakukan
2. *Collectivism*
 6. Prioritas terhadap pekerjaan rendah
 7. Prioritas terhadap kesenangan kelompok tinggi
 8. Rasa tanggung jawab rendah
 9. Tingkat nepotisme tinggi
 10. Pemberian hadiah sering dilakukan
3. *High Power Distance*
 11. Tingkat kecurangan tinggi

12. Pembuatan keputusan berdasarkan hierarki
13. Tingkat kekakuan tinggi
- 4. *Low Power Distance***
 14. Tingkat kecurangan rendah
 15. Pembuatan keputusan secara inklusif
 16. Tingkat kebebasan tinggi
- 5. *Masculinity***
 17. Kecenderungan terhadap kode etik formal tinggi
 18. Inisiatif diabaikan
- 6. *Femininity***
 19. Kecenderungan terhadap kode etik formal rendah
 20. Inisiatif dihargai
- 7. *High Uncertainty Avoidance***
 21. Stabilitas tinggi
 22. Tingkat inovasi rendah
 23. Kemampuan beradaptasi tinggi
- 8. *Low Uncertainty Avoidance***
 24. Stabilitas rendah
 25. Tingkat inovasi tinggi
 26. Kemampuan beradaptasi rendah
- 9. *Long Term Orientation***
 27. Mengikuti pedoman universal
 28. Keinginan untuk belajar dan adaptasi tinggi
 29. Keterbukaan dengan perbedaan budaya
 30. Penekanan pada kewajiban
- 10. *Short Term Orientation***
 31. Tidak mengikuti pedoman universal
 32. Kemauan yang tinggi
 33. Kebanggaan atas budaya sendiri
 34. Penekanan pada hak dan nilai
- 11. *Indulgence***
 35. Persepsi dikendalikan diri sendiri

- 36. Fokus terhadap kebebasan berekspresi tinggi
- 37. Optimisme tinggi
- 38. Tidak menyukai keputusan yang kurang etis

12. Restraint

- 39. Persepsi dibatasi faktor eksternal
- 40. Kebebasan berekspresi dikekang
- 41. Tunduk kepada keputusan yang kurang etis

Lampiran 2. Lembar Koding Analisis Isi




Judul : Emily in Paris Season I


Total episode : 10




Koder 1 : Ditha Audia Ghaisani



Koder 2 : Ibu Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.



No	Visual	Narasi	Waktu	Negara	Kategori	Bentuk	Koder	
							1	2
Episode 1								
1.		Emily : “Gilbert Group dari Chicago memperluas investasi internasional, dengan mengakuisisi perusahaan pemasaran mewah Prancis, Savoir. Senior Gilbert Group, Madeline Wheeler, dijadikan direktur pemasaran firma Franco!” Madeline : Yes! Aku mau membuktikan gelar Master Bahasa Prancis-ku tidak sia-sia!	00:48 – 01:02 (20 detik)	AS	Individualism	Emily dan Madelin merasa bangga ketika perusahaan tempat kerja mereka, Gilbert Group, masuk berita atas pencapaian mereka.	1	1
2.		Emily : Karena kini dia tengah hamil, dia memutuskan untuk tidak bekerja di Paris. Doug : Jadi kau batal dipromosikan? Emily : Tidak juga, mereka tetap butuh perwakilan. Semacam pengamat dari Amerika untuk membantu transisi.	02:57 – 03:18 (22 detik)	AS	Individualism	Emily menyetujui tawaran untuk dipindahtugaskan ke Paris dengan jaminan bahwa Emily akan naik jabatan ketika dia kembali ke Chicago.	1	1


		Emily : Jadi mereka menawariku pekerjaan itu selama setahun. Doug : Tapi, di Paris? Emily : Jika kuterima, aku akan menjadi manajer merk senior saat aku kembali.						
3.	 	Emily : Hai! Halo! Bonjour! Aku Emily Cooper dari Gilber Group di Chicago. Julien : Siapa? Maaf, aku tidak mengerti. Emily mengeluarkan handphone untuk menggunakan translator Emily : “Aku akan bekerja di kantor ini!” Julien memberikan isyarat sebentar lalu menelepon. Julien : Ada gadis Amerika.	08:09 – 08:36 (27 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Julien terkejut dengan kedatangan orang Amerika di Savoie dan ingin memastikan apakah Emily adalah pekerja tersebut.	23	23
4.		Sylvie : Katanya orang Amerika yang kemari bisa bahasa Prancis. Emily : Oh, itu Madeline. Sylvie : Jadi kau bukan Madeline? Emily : Aku Emily, Emily Cooper. Aku sangat senang berada di sini. Sylvie : Sayang sekali. Kau tidak bisa bahasa Prancis. Itu masalah. Emily : Aku akan ikut kelas, tapi aku sudah bisa sedikit. (Dicampur	09:01 – 09:23 (22 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Sylvie kecewa dengan Emily yang tidak bisa berbahasa Prancis, padahal sebelumnya Sylvie sudah diinformasikan bahwa orang Amerika yang akan pindah ke Savoie bisa berbahasa Prancis.	22	22

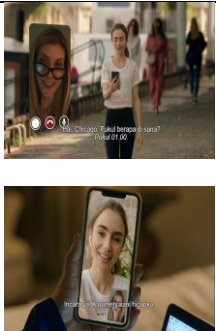

		dengan bahasa Prancis) Sylvie : Mungkin lebih baik tidak usah mencoba.						
5.		Paul : Jadi kau mau mengajari orang Prancis soal trik Amerika? Emil : Kita akan saling banyak belajar. Paul : Tapi pengalamanmu bukan dengan mode dan merek mewah. Emily : Benar. Aku sering mempromosikan obat-obatan dan tempat perawatan geriatrik. Paul : Di Chicago. Emily : Benar. Paul : Aku pernah ke Chicago sekali, dan aku makan deep dish pizza. Emily : Itu makanan khas kami. Kami bangga soal itu. Paul : Itu degeulesse. Apa istilahnya? Sylvie : Menjijikan. Paul : Seperti quiche yang terbuat dari semen. Warganya pun sangat gemuk. Kenapa mereka semua gemuk? Sylvie : Mungkin karena makanan menjijikan mereka. Emily : Benar, kami kena epidemi obesitas. Merck salah satu klien kami, mereka membuat obat diabetes yang	09:41 - 10:36 (56 detik)	Prancis	Individualism	Paul meragukan kemampuan Emily, merendahkan warga Amerika, dan membanggakan kemampuan orang Prancis dalam bekerja.	1	1



		<p>kami pasarkan. Penjualannya pun meningkat 63%. Paul : Jadi kalian menciptakan penyakitnya, mengobati, lalu memasarkan obatnya. Sylvie : Mungkin mereka harus berhenti makan. Paul : Tapi itu tidak menguntungkan .</p>						
6.		<p>Paul : Semua merek yang kami pasarkan, mulai dari parfum, konyak, hingga adibusana, semuanya berkaitan dengan kecantikan dan kemurnian. Paul : Mungkin kau harus belajar sesuatu dari kami, tapi aku tidak yakin kami harus belajar banyak darimu. Emily : Dengan segala hormat, aku di sini karena suatu alasan. Emily : Jika tidak keberatan, aku ingin berbagi ide tentang strategi media sosialmu.</p>	10.50 – 11.03 (14 detik)	Prancis	Individualism	Paul kembali meragukan kemampuan Emily dan membanggakan keunggulan orang Prancis.	1	1
7.	 	<p>Luc : Maaf tetapi orang Prancis menguasai media sosial. Emily : Benar, tapi orang Amerika yang menciptakannya Emily : Karena itu, aku harap aku bisa menjadi anggota</p>	12:29 – 12:45 (21 detik)	AS & Prancis	Individualism	Luc dan Emily sama-sama membanggakan keunggulan dari negara mereka.	1	1


		penting dengan memberi sudut pandang Amerika pada klien Prancis yang luar biasa. Julien berbisik kepada Sylvie. Julien : Ini bencana.						
8.		<p>Luc : Aku pikir orang Amerika punya keseimbangan yang salah. Kalian hidup untuk bekerja, kami bekerja untuk hidup.</p> <p>Luc : Ya, itu bagus untuk menghasilkan uang, tapi kesuksesan bagimu adalah hukuman bagiku.</p> <p>Emily : Tetapi aku menikmati bekerja dan pencapaian. Itu membuatku senang.</p> <p>Luc : Kerja membuatmu senang?</p>	23.49 – 24.14 (26 detik)	Prancis & AS	Indulgence / Restraint	<p>Luc lebih mengutamakan keseimbangan antara kerja dan hidupnya.</p> <p>Sedangkan, Emily menyukai bekerja dan mendapatkan kepuasan dari bekerja.</p>	35 / 39	35 / 39
Episode 2								
9.		<p>Emily : Tapi aku punya ide pemasaran De L'Heure yang ingin kubagi.</p> <p>Sylvie mengajari Emily cara menyebut merek De L'Heure.</p> <p>Sylvie : Akun itu tidak tepat untukmu.</p> <p>Emily : Ku pelajari rencana pemasarannya sebelum ke Paris. Itu lemah.</p> <p>Sylvie : Bagaimana bisa?</p> <p>Emily : Kau masih pakai iklan kampanye lama, partisipasi</p>	02:52 – 03:50 (59 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Sylvie tidak menerima saran dari Emily untuk klien mereka karena terdapat perbedaan pandangan antara dirinya dan Emily.	21	21




		<p>masyarakatnya rendah. Kau mau meluncurkan tapi tidak melibatkan aku.</p> <p>Sylvie : Benar, pesta nya malam ini.</p> <p>Emily : Malam ini? Apa kau tidak akan memberitahukan ku?</p> <p>Sylvie : Dengar, aku tidak setuju dengan pendekatanmu. Kau ingin semua ada dimana-mana, bisa diakses semua orang. Kau ingin membuka pintu. Aku ingin menutupnya.</p> <p>Sylvie : Kami bekerja dengan merek yang sangat eksklusif. Mereka butuh misteri, tapi kau tidak punya misteri. Kau sangat jelas.</p>						
10		<p>Sylvie : Aku kau gila? Jangan bahas tentang pekerjaan di pesta.</p> <p>Emily : Dia bertanya padaku.</p> <p>Sylvie : Kalau begitu, kau ganti topik nya. Ini pesta, bukan panggilan konferensi.</p>	06:48 – 06 :57 (8 detik)	Prancis	Indulgence	Sylvie memarahi Emily karena membicarakan soal pekerjaan saat di pesta yang seharusnya dinikmati.	35	35
11		<p>Sylvie : Aku mau membantu soal akunya, tapi kita sudah bahas bahwa Emily akan mengerjakan Vaga-Jeune.</p> <p>Emily : Apa itu Vaga-Jeune?</p> <p>Paul : Sebuah suppositoire agar vagina bisa</p>	10:19 – 10:53 (33 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Paul dan Sylvie meminta Emily untuk mengerjakan akun produk kebutuhan sesuai dengan keahlian Emily di tempat	21	21

		<p>menjadi mouille. Emily : Maaf.. Sylvie : Suppositoria untuk lubrikasi pada wanita tua. Paul : Karena kelembaban pada vagina wanita tua... Emily : Tidak begitu moye lagi, aku mengerti itu. Sylvie : Jadi Emily akan mengerjakan ini sekarang? Paul : Ya, itu produk penting. Sebuah kebutuhan. Jadi pertama kau mulai dengan produk kebutuhan, lalu produk kemewahan.</p>				kerjanya dulu.			
12		<p>Paul : Emily! Bergabunglah dengan kami. Ayo, silakan! Emily : Kurasa kalian sudah lihat postingan tersebut. Paul : Emily, kau membuat hari terakhirku di sini cukup berkesan. Emily : Aku senang sekali. Sylvie : Ya bagus, Emily. Kurasa bab baru di Savoir telah dimulai. Emily : Terima kasih, Sylvie. Aku tak sabar bekerja sama denganmu. Semuanya mengangkat gelas mereka dan bersulang. Semua : Untuk wanita muda Amerika kita!</p>	23:55 – 24:38 (44 detik)	Prancis	Femininity	Sylvie, Paul, Luc, dan Julien mengakui keberhasilan Emily atas kerjanya dan merayakannya bersama Emily.	20	20	
Episode 3									


13		<p>Emily : Hai, Chicago! Pukul berapa di sana? Madeline : Pukul 01.00. Mual, payudaraku nyeri, dan perut yang kembung. Aku tidak bisa tidur sama sekali. Emily : Kau bisa memimpikan ini. Madeline : Dimana kau? Emily : Joging di pinggir Seine. Madeline : Indahya. Kau menjalani hidupku. Kecuali soal joggingnya.</p>	00:31 – 00:50 (24 detik)	AS	Low Power Distance	Emily bisa mengobrol dengan bebas dengan atasannya, Madeline, meskipun ada hierarki yang membedakan posisi mereka.	16	16
14		<p>Luc : Permisi! Apa yang baru kuterima darimu? Emily : Itu dikirim dari kantor Chicago, perintah perusahaan kami. Sylvie : Kau perintahkan kami untuk melakukan apa? Luc : Kau harus selalu bersikap positif. Harus memuji di depan umum dan mengkritik secara pribadi.. Julien : Hindari berhubungan dengan rekan kerja? Emily : Kau harus ingat bahwa kita adalah tim. Tak ada “I” dalam “team”. Sylvie : “Team” dalam bahasa Prancis adalah “equipe”. Dan ada “I” dalam kata “equipe”.</p>	05:41 – 06:16 (41 detik)	AS & Prancis	Individualism	<p>Emily terbiasa memiliki aturan di kantor lamanya dan bekerja dengan visi yang sama.</p> <p>Sedangkan Julien, Luc, dan Sylvie menolak untuk mengikuti aturan tersebut dan memilih untuk bekerja dengan cara mereka sendiri.</p>	4	4


		Emily ; Jangan membahas soal huruf vokal. Ini tentang berbagi visi global. Luc : Kau mau menghancurkan jiwa Prancis kami!						
15		Antoine : Bagaimana, Emily? Emily : Aku tak menduga dia akan telanjang. Antoine : Dia tidak telanjang, dia memakai parfum. Seksi sekali bukan? Emily : Seksi atau seksis? Antoine : Aku tidak paham. Bagaimana ini seksis? Emily : Impian siapa itu? Pria atau wanita? Antoine : Impian wanita tentunya. Untuk dikagumi dan diinginkan oleh pria. Emily : Namun, itu male gaze. Antoine : Benar, male gaze. Emily : Kurasa wanita Amerika tidak akan menyukai ini. Antoine : Apa masalahnya? Tolong jelaskan, aku tertarik.	08:30 – 09:08 (33 detik)	AS & Prancis	Short Term / Long Term Orientation	Emily tidak setuju dengan makna iklan parfum Antoine yang tidak peka dengan situasi di masa sekarang. Sedangkan Antoine memaknai iklan tersebut berbeda dengan cara yang sudah dipahami sejak masa lalu.	31 / 27	31 / 27
16		Antoine : Katakan, ada apa dengan male gaze? Emily : Pria anggap wanita itu objek. Mereka punya kuasa. Antoine : Tidak, wanita yang punya kuasa. Karena dia cantik dan telanjang, itu	09:20 – 10:25 (56 detik)	AS & Prancis	Long Term / Short Term Orientation	Emily memikirkan tentang masa depan parfum Antoine dari pandangan negatif orang-orang akibat iklan tersebut. Sedangkan Antoine ingin tetap	31 / 27	31 / 27

		<p>buat dia jadi lebih berkuasa. Emily : Mungkin dalam mimpinya, dia berpakaian. Antoine : Itu surealisme. Tradisi lama di Prancis. Man Ray, Cocteau. Emily : Aku cemas Amerika tak paham soal itu. Di masa ini, itu bisa dianggap keliru secara politis. Antoine : Keliru secara politis? Apakah ini “Me Too”? Sylvie : Aku wanita, bukan seorang feminis. Bagaimanapun, itu adalah mimpinya yaitu telanjang melintasi Pont Alexandre dan diinginkan pria. Mungkin itu bukan mimpimu, Emily, tapi itu mimpinya. Emily : Kita harus peka dengan dengan cara berpikir wanita sekarang. Aku ingin melindungi merekmu. Antoine : Keinginan bukan berarti kurang menghormati, tapi sebaliknya. Itu tanda penghormatan.</p>				<p>menggunakan iklan parfum miliknya sesuai dengan tradisi lama.</p>		
17		<p>Emily : Aku tau kau belum menyukaiku, tapi pasti berubah jika kau mengenalku. Sylvie : Aku tak mau mengenalmu.</p>	17:37 – 18:18 (41 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Sylvie belum bisa memercayai Emily sebagai pekerjanya.	21	21


		Emily : Baiklah. Boleh aku tau apa alasannya? Sylvie : Kau datang ke Paris, masuk ke kantorku, kau bahkan tak belajar bahasanya. Kau anggap kota ini taman hiburanmu. Lalu usai setahun penuh makanan, anggur, dan mungkin sedikit kebudayaan, kau akan pulang ke tempat asalmu. Jadi, mungkin kita akan bekerja sama, tapi tidak, kita tidak akan berteman.						
Episode 4								
18		Sylvie : Apa yang kau lakukan? Emily : Kata Julien, dia rapat dengan agensi lain. Aku hanya mau membantu. Sylvie : Aku tak perlu kau selamatkan. Aku jelas tak perlu dipuji atas ide yang entah apa kusukai. Emily : Kau akan menyukainya. Sylvie : Jangan terlalu yakin.	08:22 – 08:35 (12 detik)	Prancis	Individualism	Sylvie bisa membela dirinya sendiri dan tidak butuh diakui oleh orang lain.	3	3
19		Antoine : Aku ingin kau berani menghadapi dunia. Namun, aku minta maaf. Mungkin batasanmu berbeda denganku. Emily : Ya, aku suka semuanya tertata. Kehidupan profesional dan kehidupan pribadi terpisah.	17:08 – 17:31 (22 detik)	AS	High Uncertainty Avoidance	Emily tidak suka dengan ambiguitas yang ditunjukkan dari sikap Antoine.	21	21



		<p>The Container Store adalah tempat favoritku.</p> <p>Antoine : Ini adalah cara Prancis. Karena kau berada di Paris, kau akan temukan hal-hal terindah ada di luar.. Kau menyebutnya apa? Di luar kotakmu?</p> <p>Emily : Sebut saja kontainer biasa.</p>						
Episode 5								
20	 	<p>Emily : Aku baru sadar kalau kita tidak punya perusahaan kosmetik dalam daftar klien.</p> <p>Sylvie : Sungguh wawasan yang mencerahkan.</p> <p>Emily : Kau pernah punya? Bobbi Brown? Laura Mercier? Duree?</p> <p>Sylvie menatap tajam Emily setelah mendengar merek “Duree”.</p> <p>Sylvie : Perwakilan Hasten Luxury Beds akan datang besok dan kuharap kau punya ide kampanye yang bagus.</p> <p>Emily : Tentu. Bisa aku tanya tentang kosmetik lagi?</p> <p>Sylvie : Tidak.</p>	03:49 – 04:11 (36 detik)	Prancis	High Power Distance	Sylvie sebagai hierarki teratas di Savoir tidak suka ketika Emily mempertany akan atas keputusannya.	12	12
21		<p>Emily : Kita bisa atasi itu. Ini berita bagus.</p> <p>Sylvie : Benarkah? Karena tampaknya kau cukup sibuk.</p> <p>Emily : Mereka mengundangku</p>	17:26 – 18:18 (42 detik)	Prancis	High Power Distance	Sylvie meminta secara tegas kepada Emily untuk mengikuti cara bekerja di Savoir dan mengikuti keputusan	12	12


		<p>sebagai seorang influencer.</p> <p>Sylvie : Kau pikir datang ke sana itu ide bagus?</p> <p>Emily : Aku mau mereka kembali.</p> <p>Sylvie : Kenapa kau pikir kami mau mereka kembali? Jika kau penentu selera barunya, kami tidak mau tau.</p> <p>Sylvie : Perusahaan menyewa Savoir untuk menaikkan standar, bukan menurunkan.</p> <p>Emily : Kita di pihak yang sama.</p> <p>Sylvie : Bukan pribadimu, tapi seluruh prinsipmu. Kau adalah musuh kemewahan, karena mewah ditentukan oleh kecanggihan dan selera, bukan oleh emilyinparis. Media sosialmu adalah masalah bagi kami.</p> <p>Emily : Ku rasa kau tidak memahami nilainya.</p> <p>Sylvie : Aku paham. Kau bekerja secara gratis untuk Duree kan?</p> <p>Emily : Baik, kau mau aku melakukan apa sekarang?</p> <p>Sylvie : Hapus akunmu.</p>				yang Sylvie buat.		
22 .		<p>Sylvie : Emily, tunjukkan unggahan terakhirmu.</p> <p>Emily : Tak bisa. Sudah</p>	22:07 – 22:53 (45 detik)	Prancis	Femininity	Sylvie mengakui keuntungan Emily sebagai seorang	20	20


		<p>kututup sesuai perintahmu. Sylvie : Aktifkan kembali. Emily : Tapi kenapa? Aku tidak paham. Emily menunjukkan unggahan terakhirnya kepada Sylvie. Sylvie : Itu di Place Dalida bukan? Emily : Ya, soal apa ini? Sylvie : Klara, penyihir Nordik dari Hastens, menelepon, dia ingin menaruh ranjang di sana. Dia mau kau yang unggah lebih dahulu. Emily : Kenapa aku? Sylvie : Aku sudah menanyakan itu sejak kau tiba kemari. Kurasa untuk menarik dan mendorong orang seperti pengikutmu, untuk unggah dari sana juga. Emily : Tentu, tapi bagaimana dengan akun Instagram-ku? Sylvie : Kurasa kau seorang influencer sekarang. Tetapi hanya untuk klien kita. Kau menang. Emily : Kita di pihak yang sama!</p>				<p><i>influencer</i> bisa bermanfaat bagi perusahaan.</p>			
Episode 6									
23		<p>Emily : Sylvie, kenapa kau tak ajak aku rapat Fourtier pagi ini? Kau minta aku persiapkan presentasi. Sylvie : Luc, bisa kau</p>	<p>12:31 – 13:07 (36 detik)</p>	<p>Prancis</p>	<p>High Power Distance</p>	<p>Sylvie memberikan 'hukuman' kepada Emily karena hampir menggagalkan kerja</p>	<p>12</p>	<p>12</p>	


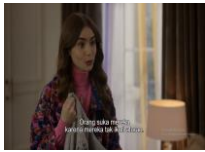
		<p>beritahu Emily, dia tak mengurus media sosial untuk Fourtier lagi? Dia dikarantina dari merek mewah.</p> <p>Luc : Baik, akan kusampaikan.</p> <p>Emily : Aku ada di sini. Apa karena Pierre Cadault?</p> <p>Sylvie : Beri tahu juga, aku tak mau dengar keluhannya seharian. Dia bisa pergi kalau mau.</p> <p>Emily : Aku tak berbuat salah!</p> <p>Sylvie : Pastikan dia tahu apa artinya karantina.</p> <p>Emily : Itu punya arti yang sama dalam bahasa Inggris.</p> <p>Emily : Itu satu klien dan kemungkinan gagalnya besar.</p> <p>Luc : Ya, tapi itu incarannya Sylvie. Dia mau mengontraknya sejak aku masuk Savoie.</p>				sama dengan Pierre Cadault.		
24		<p>Emily : Emily dari Savoie. Aku mau minta maaf untuk tempo hari karena menyinggungmu. Dan mau bilang bahwa kau benar. Aku gadis biasa dengan gantungan buruk.</p> <p>Emily : Kau mau tau alasanku punya gantungan tas itu? Karena aku dan teman-temanku terobsesi dengan Gossip</p>	24:50 – 25:51 (01 menit 01 detik)	AS	Low Uncertainty Avoidance	Emily membuat keputusan secara cepat untuk meminta maaf kepada Pierre Cadault agar mau bekerjasama dengan Savoie.	24	24

		<p>Girl. Kami semua ingin jadi Serena Van Der Woodsen dengan adibusana cantiknya yang mahal dan indah. Tetapi yang bisa kami beli dari para desainer itu hanyalah gantungan tas dari toko di Winnetka. Kurasa itu menjadikan kami <i>ringarde</i>. Emily : Kau mengira <i>ringarde</i> tak menghargai desainer. Kami aslinya sangat memuja desainer hingga menghabiskan uang untuk aksesoris bodoh agar kami merasa berjalan di panggungmu. Kau boleh mengejek kami, tapi sebenarnya, kau membutuhkan kami.</p>						
Episode 7								
25		<p>Emily : Boleh kubilang tadi itu hebat? Kau sungguh tangguh, tak menerima omong kosong. Aku sungguh kagum. Sylvie : Aku hanya perlu melampiaskan perasaan. Emily : Apa kau bahagia bersama dia? Sylvie : Apa kau memercayai kebanyakan orang selalu bahagia? Tentu saja, kau iya. Emily : Entahlah, kurasa</p>	22:53 – 23:42 (49 detik)	AS & Prancis	Low Power Distance	Emily memuji Sylvie atas tindakan yang menyelamatkan dirinya dan Sylvie, Emily juga mulai menunjukkan kepeduliannya terhadap Sylvie.	15	15



		<p>kau bisa dapat yang lebih baik. Kau bisa memiliki seorang pria seutuhnya. Sylvie : Aku tak mau memiliki dan dimiliki seseorang seutuhnya. Meskipun berkomitmen atau menikah, itu tak akan pernah terjadi. Itu seperti dongeng. Film yang buruk. Emily : Kau sungguh percaya itu? Sylvie : Kau percaya pada akhir yang bahagia kan?</p>						
26		<p>Julien : Disukai hampir 200.000 orang. Lumayan. Emily : Apa terlalu risqué untuk Pierre Cadault? Julien : Tidak menurut Mathieu. Pesan langsung darinya. Pesan Mathieu : Terima kasih sudah membuat Pierre Cadault kembali seksi. Emily : Ternyata aku cukup risqué.</p>	25:19 – 25:33 (13 detik)	AS	Individualism	Emily bangga dengan pujian yang didapatkan dari hasil kerjanya.	1	1
Episode 8								
27		<p>Sylvie : Aku tak pernah dengar. Apa mereka bisa bayar? Berapa pemasukannya tahun lalu? Emily : Entahlah. Luc : Pasar sudah penuh. Apa identitas mereka? Emily : Entahlah.</p>	03:43 – 04:24 (41 detik)	Prancis	High Uncertainty Avoidance	Sylvie, Luc, dan Julien ragu untuk bekerja dengan calon klien usulan Emily karena tidak ada latar belakang tentang bisnisnya.	21	21

		<p>Sylvie : Apa kau tau sesuatu tentang mereka? Emily : Itu milik orang tua temanku. Dia minta dipertimbangkan sebagai klien. Julien : Temanmu pewaris sampanye? Emily : Dia memacari tetanggaku. Sylvie : Yang pulang denganmu dari pesta Fourtier? Koki makan malam dengan Zimmer. Luc : Pacarnya Emily? Julien : Tidak, dia hanya menaksirnya. Sylvie : Jadi kau akan pulang dengan pacarnya untuk temui keluarganya? Emily : Aku mau menemui klien potensial. Aku bisa saja bilang Savoir tidak tertarik. Sylvie : Jadi kau mau biarkan kehidupan cintamu buat keputusan bisnis?</p>						
28		<p>Emily : Louise, sampanyemu istimewa. Aku senang bisa mencicipinya. Louise : Baguslah. Emily : Intinya, aku punya strategi pemasaran yang ingin kubicarakan. Louise : Kami tak bahas bisnis di meja makan.</p>	14:16 – 14:36 (19 detik)	Prancis	Indulgence	Louise memiliki aturan untuk tidak membahas tentang pekerjaan ketika makan malam.	35	35

		<p>Camille : Maman punya banyak aturan. Emily : Oh aturan itu bagus. Aku suka aturan. Itu memaksa kita untuk bersikap.</p>						
29		<p>Louise : Ayahnya akhirnya mewariskan sesuatu yang berguna. Tapi selain itu, dia tak berguna seperti surplus anggur ini. Terima kasih, Emily. Aku akan pesankan mobil ke stasiun kereta. Emily : Aku kemari untuk ajukan Savoir. Kau jauhi aku selama akhir pekan. Louise : Baik. Kau tau soal surplusnya. Kami harus menemukan pembeli baru, atau terpaksa membuang semuanya. Bagaimana caranya? Emily menunjukkan cuplikan video Mindy. Emily : Satu untuk diminum, satu untuk disemprotkan. Pemasukanmu tetap sama meskipun itu diminum atau tidak kan? Kami bisa jadikan merekmu sebagai semprotan resmi di Paris atau dimana saja. Louise : Bisa kudengar nenekku bangkit</p>	24:25 – 26:05 (01 menit 43 detik)	Prancis	Low Power Distance	Louise sebagai pemilik bisnis champagne khawatir dengan bisnisnya dan meminta bantuan Emily untuk mengembangkannya.	15	15

		<p>dari kubur untuk mencekikku. Emily : Aku paham tentang warisan. Itu sudah tugasmu. Bagaimana kalau buat label kedua untuk semprotannya? Louise : Apa nama untuk hal tak berguna itu? Emily : Bagaimana dengan Champere? Louise : Akan kupertimbangkan.</p>						
Episode 9								
30		<p>Judith : Acara ini tidak akan terjadi tanpa wanita ini. Dia membantu kami mendapatkan karya utamanya. Greyspace : Pierre Cadault. Untuk itu kami datang. Emily : Bagus, aku perwakilan dari firma marketing Pierre. Apa kalian pernah pertimbangkan untuk pakai tim? Kalian berkembang secara pesat, tak bisa selalu terlibat. Greyspace ; Kami melakukan pemasaran secara internal. Jadi kami bisa selalu terlibat, tapi terima kasih.</p>	11:36 – 11:56 (19 detik)	AS	Femininity	Emily selalu berusaha untuk mendapatkan klien baru di berbagai kesempatan.	20	20
31		<p>Pierre : Penontonku semakin menurun. Karena itu mereka mengejekku. Emily : Bukan itu maksudnya.</p>	19:09 – 20:04 (55 detik)	AS & Prancis	Long Term / Short Term Orientation	Emily menyarankan membuat <i>style</i> baru kepada Pierre dengan memanfaatkan	28 / 33	28 / 33

		<p>Mereka tak mengejekmu, mereka merayakanmu. Emily menunjukkan sweater kolaborasi buatan Greyspace dan Pierre Cadault. Pierre : Mengapa logoku ada di baju jelek itu? Emily : Ini kolaborasi. Greyspace mau buat sweater dengan logomu. Mereka mau bawa Pierre Cadault ke dunia streetwear. Pierre : Dia tidak mau pergi. Emily : Pierre, percaya padaku. Semua orang akan mau hoodie ini. Greyspace menganggap mode sebagai konsep. Ide bahwa diri kita harus berkembang. Mereka ambil apa yang sudah ada dan menambahkannya. Orang suka mereka karena mereka tak ikuti aturan. Mereka berani dan meruntuhkan batasan mode. Pierre : Berani itu berarti mulai dari nol, dan membuat sesuatu yang merupakan karyamu. Fashion itu bukan tentang konsep. Itu tentang tampil cantik ketika mengenakannya.</p>				<p>an situasi yang ada.</p> <p>Sedangkan Pierre tidak mau melenceng dari ciri khas dan nilainya sebagai seorang desainer.</p>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Episode 10								
32		<p>Sylvie : Jadi apa ide besarmu? Emily : Aku belum memikirkannya. Sylvie : Astaga, kau gila! Dia juga, itu menjelaskan semuanya. Emily : Pasti ada hal yang bisa kita lakukan. Sylvie : Kita bisa telepon yang undangannya dibatalkan, dan suruh mereka lihat satu gaun di tempat yang bisa dipesan dalam waktu sehari! Emily : Lihat? Mudah bukan? Sylvie : Tak akan ada desainer yang ingin bekerja sama dengan Savoir lagi setelah bencana ini.</p>	15:46 – 16:09 (23 detik)	Prancis & AS	High / Low Uncertainty Avoidance	<p>Sylvie khawatir dengan masa depan Savoir karena berada di tengah situasi yang ambigu tanpa ide.</p> <p>Sedangkan, Emily percaya bahwa mereka bisa melewati situasi ini bagaimanapun caranya.</p>	22 / 25	22 / 25
33		<p>Sylvie : Ku mohon dengarkan kali ini. Percakapan kita tempo hari, aku putuskan untuk tak ajukan berkas pemecatanmu.</p> <p>Emily : Sungguh?</p> <p>Sylvie : Kau punya potensial, tetapi kurang terasah. Jadi jika kau tetap di Savoir, aku tak akan bersikap lunak kepadamu. Mengerti?</p> <p>Emily : Aku mengerti.</p>	30:06 – 30:28 (21 detik)	Prancis	Femininity	<p>Sylvie memahami ada potensi dalam diri Emily yang masih dikembangkan, jadi dia memutuskan untuk tidak memecat Emily.</p>	20	20

Lampiran 3. Data Bimbingan Skripsi

NIM	2019041028	Nama Mahasiswa	DITHA AUDIA GHAIANI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	145 SKS
Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	Penggambaran Dimensi Nilai Budaya Hofstede Negara Prancis Dan Amerika Serikat (Analisis Isi Kualitatif Pada Series Emily in Paris Season 1)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Judul dan Latar Belakang (Bab 1)	✓	
2	9 Februari 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Revisi Bab 1	✓	
3	25 Februari 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 2	✓	
4	2 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 3	✓	
5	9 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 1 - Bab 3, Lembar Koding	✓	
6	11 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Persiapan Sidang Proposal	✓	
7	22 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Lembar Koding dan Koder 2	✓	
8	18 Mei 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 4	✓	
9	26 Mei 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 4	✓	
10	2 Juni 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom., C.HL.	Bab 4 - Bab 5, Abstrak	✓	

Activate Window
Go to Settings to activate

Lampiran 4. Curriculum Vitae

DITHA AUDIA GH AISANI

081318911517 | dithaudia@gmail.com | <https://www.linkedin.com/in/ditha-audia-ghaisani>

Jalan Haji Dirin, Cluster Pesona Japos Blok E 5, Paninggilan - Ciledug, Tangerang, Banten. 15153.

I am expected to have a Bachelor Degree at Communication Science majoring in Public Relations. I am open to work in Public Relations, Social Media, or Marketing field. I have experience on managing social media and its contents for an event. I like to interact on new environment and willing to learn new things. I enjoy writing, such as articles, caption, or stories.

Work Experiences

Lee Design & Associates - Tangerang, Indonesia Jun 2022 - Aug 2022

Digital Marketing Intern

- In charge of finding and collecting new potential clients, getting involve in podcast production, and creating public relations stuffs for the company.

Careereers Virtual Job Fair 2022 - South Tangerang, Indonesia Feb 2022 - May 2022

PIC Social Media

- Plan and create social media contents for daily and promotions on Instagram, TikTok, and LinkedIn
- Boost Instagram Ads to enhance profile visits
- Manage Instagram filter as one of the promotional tools
- Manage 2 team members to achieve goals of social media division

Pembangunan Jaya University - South Tangerang, Indonesia Jan 2022 - Apr 2022

Social Media Team

- In charge of liking, commenting and sharing social media contents of Pembangunan Jaya University to the students, in order to increase awareness and engagement to the university

Brilio Jan 2020 - Jan 2021

Freelance Writer

- Write and publish articles through Brilio Creator
- Publications : "Jangan disepelekan, ini 5 cara mengurangi konflik dalam kehidupan" and "Hidup untuk konten? Yuk, lebih bijak dalam bermain media sosial"

Education Level

Pembangunan Jaya University - South Tangerang, Indonesia Aug 2019 - Aug 2023 (Expected)

Bachelor Degree in Communication Science

MAN 19 Jakarta - South Jakarta, Indonesia May 2016 - May 2019

High School Diploma in IPS

Project Experiences

- Wrote 4 reviews for Pembangunan Jaya University's library collection books.
- Wrote a 2000+ words of essay about afternoon tea, a form of cultural communication from England. The essay was chosen to be published for the university publications.
- Got involved in creating campaigns for local brands, among them are Erigo, Dear Me Beauty, Kedai Western, and Prepp Studio.


Skills, Achievements & Other Experience

- **Hard Skills:** Microsoft Office (Word, Excel, Powerpoint), Canva, Content Marketing, Writing Skills
- **Soft Skills:** Problem Solving, Adaptable in New Environments, Teamwork and Collaboration, Reliable
- **Interest:** Learning new languages, writing, reading

Lampiran 5. Sertifikat Complete Latihan Dasar Kepemimpinan



Lampiran 6. Formulir Pengajuan Skripsi


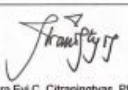

	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01	
		No. Revisi	

Nama Mahasiswa : Ditha Audia Ghaisani
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041028
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran Nilai Budaya Prancis dan Amerika Serikat
 (disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) Dalam Series Emily in Paris

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 09 Maret 2023

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
 Ditha Audia Ghaisani	 Clara Evi C. Citraringtyas, Ph.D	
Mahasiswa	Dosen PA	Kaprodi

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Copyright ©2020 Universitas Pembangunan Jaya. All rights reserved. | +62-21-7455555

Lampiran 7. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Ditha Audia Ghaisani
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041028
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Penggambaran Dimensi Nilai Budaya Hofstede Negara Prancis Dan Amerika Serikat (Analisis Isi Kualitatif Pada Series Emily in Paris Season I)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	0413068601	Asisten Ahli

Tangerang Selatan, 28 Maret 2023

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
 Naurissa Biasini, M.I.Kom Koordinator Skripsi/TA	 Naurissa Biasini, M.I.Kom Kaprodi	 Naurissa Biasini, M.I.Kom Dosen Pembimbing Utama

Lampiran 8. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Ditha Audia Ghaisani
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041028
 Judul Skripsi/TA : Penggambaran Dimensi Nilai Budaya Hofstede Negara Prancis Dan Amerika Serikat (Analisis Isi Kualitatif Pada Series Emily in Paris Season I)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Dosen Penguji : 1. _____ JAD : _____

: 2. _____ JAD : _____



: 3. _____ JAD : _____

Jadwal Sidang Tempat: _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
 Ditha Audia Ghaisani Mahasiswa	 N. Biasini Dosen Pembimbing	 Koordinator Skripsi/TA	 Kaprodi

Lampiran 9. Bukti Unggah Abstrak

The screenshot shows the submission details for a paper titled "DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN FRANCE AND THE UNITED STATES (QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS IN EMILY IN PARIS SEASON 1)". The authors are Ditha Audia Ghaisani and Naurissa Biasini. The submission was made on July 2, 2023, at 01:34 AM. The status is "Awaiting assignment".

Submission Details:

- Authors:** Ditha Audia Ghaisani, Naurissa Biasini
- Title:** DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN FRANCE AND THE UNITED STATES (QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS IN EMILY IN PARIS SEASON 1)
- Original file:** 180-221-1-SM.DOCX 2023-07-02
- Supp. files:** 180-222-1-SP.PDF 2023-07-02 [ADD A SUPPLEMENTARY FILE](#)
- Submitter:** Ditha Audia Ghaisani
- Date submitted:** July 2, 2023 - 01:34 AM
- Track:** Diversity and Inclusion in Media and Communication
- Director:** None assigned

Status:

- Status:** Awaiting assignment
- Initiated:** 2023-07-02
- Last modified:** 2023-07-02

The screenshot shows the "Active Submissions" page, which lists two active submissions. Both submissions are titled "DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN..." and are in the "Awaiting assignment" status.

Active Submissions Table:

ID	MM-DD SUBMIT	TRACK	AUTHORS	TITLE	STATUS
179	07-02	DIMC	Ghaisani, Biasini	DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN...	Awaiting assignment
180	07-02	DIMC	Ghaisani, Biasini	DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN...	Awaiting assignment

1 - 2 of 2 Items

Start here to submit a paper to this conference.
[STEP ONE OF THE SUBMISSION PROCESS](#)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](#).

Copyright 2023 — FIKOM UMN. All right reserved

Lampiran 10. Isi Abstrak Yang Diunggah

DEPICTION OF HOFSTEDE'S CULTURAL VALUE DIMENSIONS IN FRANCE AND THE UNITED STATES (QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS IN EMILY IN PARIS SEASON I)

Ditha Audia Ghaisani, Naurissa Biasini

Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

Ditha.AudiaGhaisan@student.upj.ac.id, naurissa.biasini@upj.ac.id

Abstract: Hofstede's cultural value dimension has become a reference for research related to intercultural communication. Hofstede's cultural value was introduced by Geert Hofstede in his research on the characteristics of a country's residents. Each country has its characteristics and distinctive features that set them apart from other countries. The "Emily in Paris" series shows the interaction between characters from two different cultural backgrounds, namely France and the United States. However, the depiction of the two countries is considered by the public to be inaccurate in reality. Thus, this research aims to determine the depiction of the dimensions of Hofstede's cultural values in France and the United States in the series "Emily in Paris" season I. This research uses a qualitative approach with qualitative content analysis methods and a post-positivism paradigm. The results of this study show that France is dominant in 7 categories, while the United States is dominant in 3 categories in the "Emily in Paris" series season I. These results are consistent with Hofstede's assessment of the dimensions of cultural values based on Hofstede Insights. Individualism, High Power Distance, Low Power Distance, Femininity, High Uncertainty Avoidance, Long Term Orientation, and Indulgence are dominantly found in French scenes, while the Low Uncertainty Avoidance, Short Term Orientation, and Restraint categories are found mostly in the United States scenes.

Keywords: Series "Emily in Paris", Hofstede's Cultural Value, France, United States

Sub-themes: Diversity and Inclusion In Media and Communication

Author's Bio:

Ditha Audia Ghaisani is a final year student of Communication Sciences at Universitas Pembangunan Jaya. Her interest in the communication field is intercultural communication.

Naurissa Biasini is a lecturer of Communication Science in Universitas Pembangunan Jaya. Her interest is in media studies related to feminism and intercultural communication.